

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SATUAN WAKTU PADA SISWA KELAS II SEMESTER II SD N 2 SUMBERSARI**

**Fajar Adi Muhaimin<sup>1)</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>2)</sup>, Bagus Ardi Saputro<sup>3)</sup>.**

**Email: fajarradi157@gmail.com<sup>1)</sup>, khusnulfajriyah@upgris.ac.id<sup>2)</sup>,  
bagusardi@upgris.ac.id<sup>3)</sup>.**  
Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penerapan pembelajaran matematika di SD sangat terkait dalam kehidupan sehari-hari merupakan dasar untuk dikuasai setiap anak agar mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep dari materi sesuai dengan kebutuhan anak. Saat ini, pembelajaran berpusat pada guru, penggunaan model pembelajaran kurang tepat, belum menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga semua siswa belum terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar, kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, siswa belum berani bertanya terhadap materi yang kurang jelas, mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil pembelajaran materi tentang satuan waktu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sumbersari semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan model *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* meningkatkan hasil belajar siswa kelas II materi satuan waktu di SDN 2 Sumbersari mencapai kriteria baik. Selanjutnya, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching Learning (CTL)*, Satuan Waktu, Hasil Belajar.

**Abstract**

*The application of learning mathematics in elementary schools is closely related to everyday life, which is the basis for every child to master so that he is able to know, understand, and apply the concepts of the material according to the needs of the child. Currently, teacher-centered learning, the use of inappropriate learning models, not yet using active, creative, and innovative learning models so that all students have not been directly involved in the process*

*of teaching and learning activities, lack of student attention to the learning material being taught, students do not dare to ask questions to material that is unclear, resulting in a lack of student learning outcomes. This study aims to determine the effectiveness of the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model for the results of learning material about time units in class II students of SD Negeri 2 Sumpalsari semester II of the 2021/2022 Academic Year. The research method used in this study is a quantitative research method with the One Group Pretest Posttest Design model. This study uses research instruments in the form of tests, observations, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that Contextual Teaching and Learning (CTL) improves the learning outcomes of class II students on time unit material at SDN 2 Sumpalsari achieving good criteria. Furthermore, students are expected to participate in learning actively and innovatively so that learning objectives can be achieved optimally.*

**Keywords:** *Contextual Teaching Learning (CTL), Unit of Time, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan di tingkat awal yang memberikan layanan di bidang pendidikan bagi peserta didik untuk membangun masa depan. Penerapan pembelajaran matematika di SD sangat terkait dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan dasar untuk dikuasai setiap anak agar mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep dari matematika itu sendiri sesuai dengan kebutuhan anak. (Komariyah dan Laily, 2018) menyatakan bahwa kemampuan

berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar matematika dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika. Dikemukakan oleh (Putri dan Widodo, 2018), mata pelajaran matematika sudah dipelajari sejak siswa berada di tingkat kanak – kanak dari mulai yang sederhana hingga yang kompleks dan mulai dari yang mudah hingga yang sulit.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran matematika untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Siswa akan belajar secara mandiri dan melalui kerja sama. Pembelajaran Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang di era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

(Karimah, dkk. 2021) menyatakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada materi pengukuran waktu di kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 02 Semarang, terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa meliputi: sikap siswa dalam belajar matematika dan kesehatan tubuh. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa antara lain: kurangnya variasi belajar yang digunakan oleh guru dan penggunaan media pelajaran yang kurang efektif pada saat pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu.

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Menurut pendapat (Febryananda, 2019) hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Sedangkan menurut (Rusman, 2014: 129), hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu. Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat keefektifan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil belajar materi satuan waktu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sumpalsari semester II Tahun Pelajaran 2021/2022?.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017: 107) menyatakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kendal. Tepatnya di SDN 2 Sumpalsari Kecamatan Ngampel, Kabupaten

Kendal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian berupa *pretest* dan *posttest*. untuk memperoleh data tentang perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi tentang satuan waktu di kelas II semester II SD Negeri 2 Sumbersari Tahun Pelajaran 2021 / 2022. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan maupun kekurangan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas II semester 2 SD Negeri 2 Sumbersari Tahun Pelajaran 2021 / 2022. Serta dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas II semester 2 SD Negeri 2 Sumbersari Tahun Pelajaran 2021 / 2022.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 63). Terdapat dua macam variabel yang digunakan. Pertama, Variabel Bebas (X) Sugiyono (2016: 64) menyatakan variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Kedua, Variabel Terikat (Y) Sugiyono (2016: 64) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika materi tentang satuan waktu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sumbersari semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini menjelaskan bahwa akan diberikan pretest sebelum perlakuan. Dengan begitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017: 110).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sumbersari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal pada bulan April sampai September 2022. Masalah yang ditemukan peneliti di SDN 2 Sumbersari yaitu guru belum menggunakan model pembelajaran dengan baik yang mengakibatkan pembelajaran monoton. Siswa tidak aktif secara individu ataupun kelompok diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, kurangnya pemahaman peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih rendah.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai berikut. Pertama, kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Kedua, laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. Kemudian kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Kelima, ciptakan masyarakat belajar. Keenam, hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Dan yang terakhir, lakukan refleksi di akhir pertemuan. serta lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya keefektifan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar materi satuan waktu siswa kelas II SD Negeri 2 Sumber Sari. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa materi satuan waktu kelas II SD Negeri 2 Sumber Sari. Data hasil penelitian disajikan melalui tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai terendah	32	55
Nilai tertinggi	65	95
Rata-rata	43,55	75,25
Siswa tuntas	1	16
Siswa tidak tuntas	19	4

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian tersebut diperoleh nilai terendah pada pretest sebesar 32, dan nilai tertinggi sebesar 65 dengan nilai rata-rata sebesar 43,55. Ketuntasan hasil belajar pada pretest peserta didik, sebanyak 1 peserta didik dan 19 peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan hasil posttest diperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 95, dan nilai rata-rata 75,25. Ketuntasan hasil belajar pada posttest peserta didik, sebanyak 16 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik. Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil penelitian belajar setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

### 1. Hasil Tes

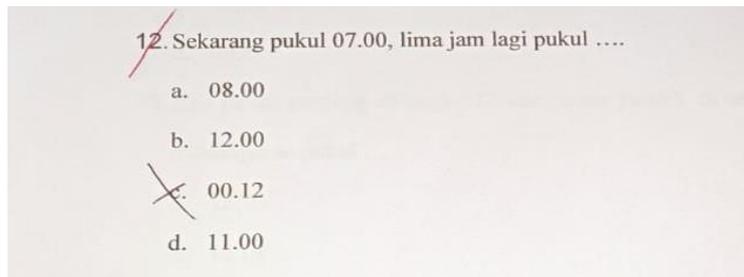
Tes *pretest* dan *posttest* digunakan untuk memperoleh data tentang perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi tentang satuan waktu di kelas II semester 2 SD Negeri 2 Sumber Sari Tahun Pelajaran 2021 / 2022. Hasil *pretest* ketuntasan klasikal yang didapat adalah 5% jadi kelas tersebut belum tuntas. Sedangkan hasil *posttest* ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 80%.

### 2. Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan penilaian harian rata-rata nilai mata pelajaran matematika, banyak siswa yang nilainya rendah. Persentase di atas rata-rata kurang dari 75%. Bahwa hasil belajar yang baik akan didapatkan apabila antara siswa dan guru memiliki hubungan yang baik berupa kenyamanan saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, jika siswa senang dalam proses KBM maka siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

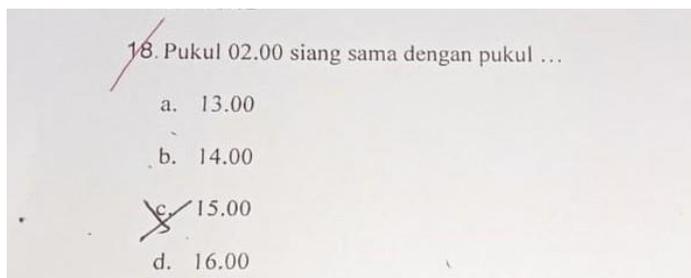
### 3. Hasil Dokumentasi

Metode observasi dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas II semester 2 SD Negeri 2 Sumbersari Tahun Pelajaran 2021 / 2022. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



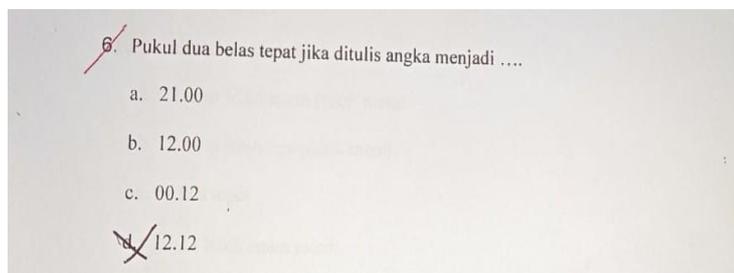
Gambar 1. Hasil *Pretest* Siswa Tidak Tuntas  
(Sumber: Hasil Pekerjaan Siswa)

Berdasarkan gambar 1, hasil pekerjaan siswa dengan nilai tidak tuntas, jawaban yang tepat adalah B. 12.00. Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa belum bisa menghitung satuan waktu dengan tepat.



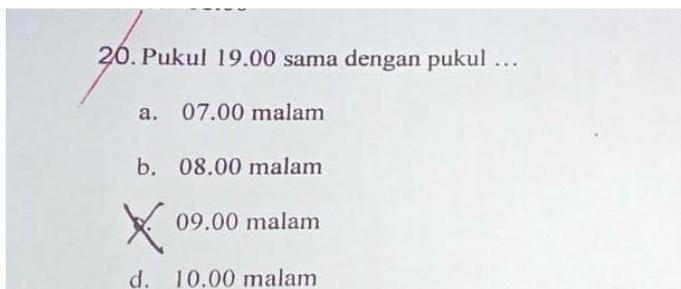
Gambar 2. Hasil *Pretest* Siswa Tuntas  
(Sumber: Hasil Pekerjaan Siswa)

Berdasarkan gambar 2 hasil pekerjaan siswa dengan nilai tuntas, jawaban yang tepat adalah B. 14.00. Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa belum memahami cara membaca dan penulisan waktu antara pagi dengan waktu malam.



Gambar 3. Hasil *Posttest* Siswa Tidak Tuntas  
(Sumber: Hasil Pekerjaan Siswa)

Berdasarkan gambar 3 hasil pekerjaan siswa dengan nilai tidak tuntas, jawaban yang tepat adalah B. 12.00. Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa belum memahami cara penulisan konversi waktu dari kalimat ke dalam angka dengan tepat.



Gambar 4. Hasil *Posttest* Siswa Tuntas  
(Sumber: Hasil Pekerjaan Siswa)

Berdasarkan gambar 4 dari pekerjaan siswa dengan nilai tuntas, jawaban yang tepat adalah B. 12.00. Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa belum bisa memahami perbedaan penulisan waktu pagi dan malam dengan tepat.

#### 4. Hasil Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas awal digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas awal pada penelitian ini menggunakan data dari nilai pretest. Pengujian normalitas menggunakan uji liliefors sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:  
Jika  $L_0 < L_{tabel}$  maka sampel berasal dari populasi distribusi normal  
Jika  $L_0 > L_{tabel}$  maka sampel berasal dari populasi distribusi tidak normal  
Dari hasil perhitungan menggunakan uji liliefors dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Awal

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,115	0,192	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian normalitas data dari nilai pretest diperoleh  $L_0 = 0,115$  dengan 5%  $n = 20$  maka diperoleh  $L_{tabel} = 0,192$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,115 < 0,192$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

#### 5. Hasil Uji Normalitas Data Akhir

Data akhir diperoleh dari nilai posttest peserta didik kelas II SDN 2 Sumbersari. Data berasal dari soal posttest yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Uji normalitas akhir untuk mengetahui normal tidaknya data akhir dari nilai posttest, bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji liliefors dengan taraf signifikan sebesar 5% dengan kriteria berikut:  
Jika  $L_0 < L_{tabel}$  maka sampel berasal dari populasi distribusi normal  
Jika  $L_0 > L_{tabel}$  maka sampel berasal dari populasi distribusi tidak normal  
Data hasil perhitungan menggunakan uji liliefors dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Akhir

Nilai	L0	Ltabel	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,143	0,192	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian normalitas data nilai *posttest* diperoleh  $L0 = 0,143$  dengan  $n = 20$  dan taraf signifikan 5%, maka diperoleh  $L_{tabel} = 0,92$ . Karena  $L0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,143 < 0,192$ . Jadi data nilai *posttest* menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi distribusi normal.

#### 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Selesai melakukan uji persyaratan analisis data maka selanjutnya dilakukan analisis uji t, uji t dalam penelitian digunakan untuk mengkaji hipotesis penelitian sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan serta menentukan apakah ada akibat setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

$H_a$  : Terdapat keefektifan dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pembelajaran materi satuan waktu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sumbersari semester II tahun pelajaran 2021/2022.

$H_o$  : Tidak terdapat keefektifan dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pembelajaran materi satuan waktu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sumbersari semester II tahun pelajaran 2021/2022.

Setelah dilakukan analisis data nilai hasil belajar pada aspek kognitif diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 43,55 dan *posttest* sebesar 75,25 dengan  $N = 20$  jadi  $db = N - 1$   $db = 20 - 1$  yang diperoleh  $t_{hitung} = 14,60076$  dengan taraf signifikan 5% didapat nilai  $t_{tabel} = 2,08$ , jadi  $14,60076 > 2,08$  maka  $H_a$  diterima artinya model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas II materi satuan waktu di SDN 2 Sumbersari.

#### 7. Hasil Uji Ketuntasan Belajar

Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas II SDN 2 Sumbersari dapat dikatakan mencapai ketuntasan apabila rata-rata yang diperoleh peserta didik. 5. Ketuntasan Belajar Klasikal (Kognitif). Ketuntasan belajar klasikal pada dasarnya telah ditentukan sebesar 65% suatu kelas dinyatakan tuntas apabila kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Hasil *pretest* ketuntasan klasikal 5% dan hasil *posttest* ketuntasan klasikal sebesar 80%. Suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal apabila kelas tersebut terdapat  $\geq 65\%$  peserta didik yang tuntas. Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan belajar klasikal nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal  
 Nilai Kognitif *Pretest* dan *Posttest*

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Tuntas	1	16
Tidak Tuntas	19	4
Persentase Ketuntasan	5%	80%
Tingkat Minimal Ketuntasan	65%	65%
Keterangan	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 4, pada hasil *pretest* ketuntasan klasikal yang didapat adalah 5% jadi kelas tersebut belum tuntas. Sedangkan hasil *posttest* ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 80%, jadi dapat dikatakan kelas tersebut tuntas secara klasikal karena mencapai  $\geq 65\%$  yang telah diterapkan sama dengan ketuntasan yang didapat oleh peserta didik kelas II SDN 2 Sumbersari. Dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pembelajaran materi satuan waktu pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sumbersari semester II tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% dengan kriteria baik dan peserta didik yang tuntas sebanyak 16 dengan nilai tertinggi 95.

Hasil penelitian oleh (Trisnawati, dkk. 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* siswa SMP Negeri 28 Semarang pada materi penyajian data. Hasil penelitian (Agustina, dkk. 2022) terdapat keefektifan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA kelas IV MIN 3 Lahat, ditunjukkan dari hasil nilai *posttest* rata-rata kelas eksperimen setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis lingkungan sekolah adalah 82.5 dan nilai *posttest* rata-rata kelas kontrol yang tidak menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis yaitu 70.9. Sedangkan hasil penelitian (Srilisnani, dkk. 2019) pertemuan pertama dengan nilai persentase rata-rata 76,91%, kategori baik dan pada pertemuan kedua dengan nilai persentase rata-rata 85,69%, kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pada saat praktikum siswa pada proses pembelajaran fisika selama diterapkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari materi sekolah dasar, satuan waktu kelas II semester II di SD N 2 Sumbersari dengan menekankan terbangunnya pemahaman peserta didik secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengalaman peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat menemukan ide dan pengetahuan, baik konsep maupun prinsip baru, menerapkan ide-ide dengan kegiatan pengamatan terhadap fenomena untuk menghasilkan temuan yang diperoleh. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dengan diskusi kelompok dan wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas. Hasilnya, model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Materi Satuan Waktu di SD Negeri 2 Sumbersari presentase ketuntasan belajar klasikal *pretest* mencapai 5% dan ketuntasan belajar klasikal *posttest* mencapai 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Junaidi, I. A., & Fakhrudin, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPA Kelas IV MIN 3 Lahat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9384-9387.
- Febryananda, I. P. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 170-174.
- Karimah, C. D., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Pada Materi Pengukuran Waktu Sd Negeri Tlogosari Wetan 02 Semarang*. *Jurnal Sinektik*, 4(1).
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58.
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2018). *Hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa*.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Srilisnani, M., Amin, A., & Yolanda, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Aktivitas Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 60-73.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Trianto (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trisnawati, Y. I., Sudargo, S., & Prasetyowati, D. (2019). Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning dan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 190-200.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 31 ayat 2.